
Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik

Nur Laila Ratnawati^{a,1}, Roni Rustandi^{b,2}

^{a,b} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang
dosen0271@unpam.ac.id²

Naskah diterima: 19-03-2025, direvisi: 20-03-2025, disetujui: 30-03-2025

Abstrak

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan didirikannya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dalam menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berperan penting dalam meningkatkan kemampuan keorganisasian, dengan melatih siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan sekolah dalam rangka mengembangkan kedisiplinan didasarkan kepada kepatuhan peraturan yang merupakan ciri dari kedewasaan siswa. Maka dari itu, kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat menjadi pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik SMK Letris 2 Kota Tangerang Selatan melalui berbagai kegiatan-kegiatan. Kedisiplinan siswa adalah suatu bentuk kesediaan untuk patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah, karena berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan siswa, disamping faktor yang lain. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Letris 2 Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan koefisiensi korelasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Letris 2 Kota Tangerang Selatan dapat dilihat dari hasil uji t (parsial) ditemukan jika nilai $Sig\ 0,001 < 0,05$ dan nilai t -hitung $3.739 > t$ -tabel 1.66864 dan pada uji f ditemukan jika nilai $Sig\ 0,004 < 0,05$ dan nilai f -hitung $9.230 > f$ -tabel $3,14$ maka variabel kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menyatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kedisiplinan peserta didik.

Kata-kata kunci: Kegiatan OSIS, Kedisiplinan, PPKn

Abstract

The Intra-School Student Organization (OSIS) is the only student organization in the school environment. The purpose of establishing the Intra-School Student Organization (OSIS) is to train students to organize well in carrying out school activities related to students. The Intra-School Student Organization (OSIS) plays an important role in improving organizational skills, by training students to play an active role in school activities in order to develop discipline based on compliance with regulations which are characteristics of student maturity. Therefore, the activities of the Intra-School Student Organization (OSIS) can be a development of the potential possessed by students of SMK Letris 2, South Tangerang City through various activities. Student discipline is a form of willingness to obey the rules or regulations that have been implemented in schools, because the quality or otherwise of student learning is greatly influenced by student discipline factors, in addition to other factors. School discipline functions to support the implementation of educational processes and activities so that they run smoothly and influence the creation of schools as a conducive educational environment for learning activities. The purpose of this study was to determine whether or not there was an influence of the activities of the Intra-School Student



Organization (OSIS) on student discipline at SMK Letris 2, South Tangerang City. The method used in this study was quantitative with a correlation coefficient approach. Based on the results of the study, it shows that there is an influence of the Intra-School Student Organization (OSIS) activities on student discipline at SMK Letris 2, South Tangerang City, which can be seen from the results of the t-test (partial) found if the Sig value is 0.001 <0.05 and the t-count value is 3.739> t-table 1.66864 and in the f test it was found if the Sig value is 0.004 <0.05 and the f-count value is 9.230> f-table 3.14, then the Intra-School Student Organization (OSIS) activity variable states that there is a positive and significant influence on the student discipline variable.

Keywords: OSIS Activities, Discipline, PPKn

Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dalam wujud suatu pewarisan dari satu generasi ke generasi yang lain melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup setiap individu untuk mensosialisasikan dan memaksimalkan perkembangannya. Peserta didik pada dasarnya sudah mendapatkan pendidikan melalui lingkungan keluarga dan dilanjutkan pada jenjang pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan. Pendidikan merupakan cahaya penerang yang menuntun manusia dan mekanisme pendidikan, terlebih bagi masyarakat Indonesia yang sedang berkembang dan dengan kondisi masyarakat yang pluralis tentunya bukan perkara gampang. Tetapi walaupun demikian tetap merujuk bahwa pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Menurut Angrayni (2019:1), Dalam arti yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pengertian pendidikan mengalami perkembangan, meskipun secara essensial tidak jauh berbeda.

Pada hakikatnya Pendidikan merupakan proses pembelajaran secara sadar sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi antar pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungan sekitar yang menghasilkan pengalaman belajar.

Dalam Undang-undang Sisdiknas dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang didasarkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara 1945, yang berakar dari nilai-nilai agama, sosial, kebudayaan nasional, serta tanggap terhadap perkembangan dan perubahan dari zaman ke zaman. Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan masyarakat Indonesia menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan taqwa terhadap yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta memiliki rasa tanggung jawab kemasayarakatan, berbangsa dan bernegara.



Dari paparan di atas dapat dikemukakan bahwa fungsi pendidikan itu merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Menurut Angrayni (2019:1), Pendidikan itu harus berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan ada transformasi pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari generasi tua ke generasi muda.

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi persoalan yang kompleks. Karena pengaruh kehidupan luar tidak dapat diimbangi dengan paham atau pemikiran, gaya hidup dan karakter yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Hal ini yang mengalami disorientasi dari segi politik, sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan.

Peningkatan citra pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademis dan non akademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan Pembelajaran (kurikuler), kegiatan berorganisasi (extrakurikuler). Mereka yang mengikuti organisasi mendapatkan pembelajaran dan pengalaman dalam menghargai waktu, mampu mengatur segala kegiatan ataupun waktu kesehariannya. Contohnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dengan upaya itu peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi yang sah di lingkungan sekolah, wajib dibentuk setiap sekolah sebagai perpanjangan dari tangan pemerintah dalam pembinaan generasi muda. Menurut Adang Rukhiyat (2004:32), pada dasarnya didirikannya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ialah untuk pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan dengan memberikan keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, dayakreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti luhur. Oleh karena itu pembangunan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang diterapkan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) perlu ditata secara teratur.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan didirikannya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dalam menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa.

Organisasi siswa ini menjadi patokan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah, dimana para pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) membantu meningkatkan kedisiplinan pada siswa lainnya dengan memberikan contoh, atau menjadi role model bagi siswa lain. Kesadaran akan kedisiplinan yang datang dari dalam diri merupakan kedisiplinan yang nyata dan dapat mempengaruhi siswa dalam kehidupannya.

Dalam setiap kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terjalin komunikasi dengan Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Pembina kesiswaan. Kegiatan-kegiatan dalam program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ataupun ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan serta meningkatkan disiplin siswa. Dalam upaya pembinaan siswa di sekolah. Organisasi siswa ini menjadi patokan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah, dimana para pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) membantu meningkatkan kedisiplinan pada siswa lainnya dengan memberikan contoh, atau menjadi role model bagi siswa lain.

Didalam surat keputusan direktur jendral pendidikan dasar dan menengah nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan disekolah adalah organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Masing-masing kata memiliki pengertian. Organisasi adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama, organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan kelompok kerja sama para peserta didik yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu terwujudnya pembinaan kesiswaan. Menurut Iskandar (2019:13) siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Intra berarti terletak didalam dan diantara. Sekolah satuan pendidikan tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Pembentukan watak, penanaman nilai-nilai moral dan akhlak yang baik di sekolah dapat dihasilkan dari pembinaan terhadap peserta didik itu sendiri. Pembinaan itu bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kesiswaan seperti salah satunya dengan mengikuti organisasi sekolah yaitu OSIS. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan suatu organisasi yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Joko, 2018, hlm.72). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi kesiswaan yang memiliki beberapa devisi yang memiliki tugasnya masing-masing serta program kerja yang mereka laksanakan.

Organisasi Intra Siswa Sekolah (OSIS) merupakan wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik di sekoah. OSIS menjadi satu-satunya tempat bagi peserta didik untuk berkolaborasi membina diri dan mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan (Ode et al., 2020, hlm. 14). Kegiatan pembinaan terhadap peserta didik melaui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yaitu memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap, mental, perilaku serta minat dan bakat peserta didik.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan OSIS mampu membangun serta meningkatkan sikap kedisiplinan pada peserta didik. Sikap disiplin dalam kegiatan persekolahan sangat penting khususnya bagi peserta didik. Sikap disiplin membuat peserta didik memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik (Sugiarto et al., 2019, hlm. 233). Dengan memiliki sikap disiplin mendorong keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan, sehingga segala kegiatan pembelajaran akan teratur dan terarah dengan baik.

Peranan yang dimiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam rangka pembinaan kesiswaan. Sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan, peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan : Buku Pedoman Pembinaan Kesiswaan adalah:

1. Sebagai wadah organisasi, siswa intra sekolah merupakan satu- satunya wadah kegiatan para siswa di Sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mrndukung tercpainya tujuan pembinaan kesiswaan.
2. Sebagai penggerak atau motivator, motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat para siswa ntuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring berkembangnya waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna dan dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan serta pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang ditetapkan. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menatai peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan petuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian serta kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

Kedisiplinan itu sendiri merupakan cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maksudnya bahwa dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tinggi rendahnya budaya yang dimiliki oleh bangsa itu. Cerminan dari tingkat kedisiplinan ini sendiri dapat dilihat dari tempat-tempat umum, khususnya di sekolah-sekolah yang mana terdapat banyak pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik.

Kedisiplinan siswa merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Menurut Muhbitin et al., (2021:21), nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya.

Kedisiplinan biasanya tumbuh seiring institusi dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mampu bekerja sama menumbuhkan kebiasaan sekolah yang merupakan suasana kehidupan sekolah tempat antara anggota masyarakat sekolah saling berinteraksi. Interaksi tersebut berkaitan dengan berbagai aturan, norma serta etika bersama yang dilakukan di sekolah.

Kurangnya kedisiplinan dalam diri seseorang dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan merupakan hal inti yang perlu dikembangkan dalam diri seseorang. Untuk itu, melalui suatu pembinaan atau latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan adanya pengeloaan diri akan menjadikan suatu kebiasaan dalam penanaman sikap kedisiplinan sejak dulu.

Menurut Bohar Soeharto Tulus (2004:34), kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang melanggar disiplin. "pada dasarnya semua orang sejak lahir sudah mengerti dan terkena disiplin karena dalam kehidupannya manusia peranannya penting sekali dalam berhubungan dengan kelompok atau manusia lain". Selanjutnya dikatakan juga, "para pendidik, orang tua dan guru, sebagaimana halnya dengan pemimpin kelompok, melihat disiplin ini sebagai sesuatu yang sangat penting dalam interaksi manusia".

Untuk mencapai kedisiplinan tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi juga pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Untuk itu, peran dari semua pihak sangat diperlukan. Tanpa peran semua pihak, untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas, disiplin, bertanggung jawab dan memiliki moral yang baik akan mengalami kesulitan. Jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas dan hak-hak orang lain maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran.

Saat ini banyak sekolah berpaling kepada pendidikan karakter karena sekolah-sekolah tersebut tertekan oleh penurunan yang dilihatnya dalam rasa hormat dan tanggung jawab siswi terhadap guru. Sikap kedisiplinan harus mengubah sikap mereka, cara berfikir mereka dan mengarahkan mereka untuk berperilaku lebih baik. (Muhbitin et al., 2021:22), Dengan disiplin dapat membantu anak untuk mengembangkan kebaikan-kebaikan berupa rasa hormat, empati, penilaian yang baik dan kontrol diri sehingga aspek-aspek untuk meningkatkan kualitas pendidikan bisa terpenuhi.

Tapi pada kenyataannya masih banyak juga peserta didik yang belum disiplin salah satunya dalam hal berpakaian, ketika para peserta didik memasuki lingkungan sekolah masih banyak sekali peserta didik yang belum memiliki kesadaran untuk menggunakan pakaian seperti yang sudah ditetapkan, seperti belum menggunakan dasi, belum menggunakan ikat pinggang, bahkan ada peserta didik yang menggunakan seragam yang tidak mengikuti ketentuan di sekolah. Hal ini harus diubah agar setiap peserta didik dapat disiplin untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini menjadi contoh dalam menjalankan disiplin siswa di sekolah dengan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik yang lain. Kedisiplinan yang datang dari diri sendiri akan memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-harinya, berbeda dengan kedisiplinan yang datang dari paksaan dan bisa dikatakan disiplin jika hanya pada saat dilihat oleh guru saja. Para pengurus dan anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)



harus selalu berpenampilan sesuai dengan peraturan dan mencerminkan sikap yang baik kepada guru ataupun temannya.

Kedisiplinan akan tumbuh jika Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan pihak sekolah mampu bekerja sama untuk menumbuhkan kebiasaan sesuai dengan aturan, etika dan norma yang dilakukan di sekolah. Apabila diterapkan dengan baik dan konsisten makaakan memberikan dampak yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini menjadi contoh yang penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dengan memberikan contoh atau menjadi role model bagi siswa yang lainnya.

Berikut beberapa faktor yang menyebabkan disiplin di sekolah belum terealisasiakan dengan baik. Permasalahan ini dialami oleh SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan, berikut permasalahannya :

Pertama, Kurangnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan di sekolah. Masih terdapat peserta didik yang melanggar aturan-aturan di sekolah, seperti tidur dikelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, meninggalkan kelas disaat kegiatan belajar mengajar masih berlangsung, dan lain-lain.

Kedua, Peserta didik datang tidak tepat waktu. Masih terdapat siswa yang datang terlambat tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Ketiga, Terhambatnya pelaksanaan program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Beberapa program OSIS tidak berjalan dengan baik karena ada beberapa faktor yang menghambat program tersebut dan tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan.

Keempat, Belum optimalnya pemberian punishment dalam pelaksanaan tata tertib sekolah. Pemberian punishment diberikan ketika siswa terlambat, merokok di lingkungan sekolah, bolos sekolah, dan juga berkelahi. Namun jika melihat siswa yang membuang sampah sembarangan seringkali punishment tidak diberikan kepada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti ditempat penelitian dan yang sudah di jelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan”

Metode

Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu teori yang digunakan untuk menuntun peneliti menemukan permasalahan pada penelitian, hipotesis, konsep, metodelogi, serta menemukan alat-alat analisis data. Penelitian ini menggambarkan secara sistematis, actual dan akurat mengenai fenomena sosial tertentu, dengan maksud mendeskripsikan secara terperinci tentang fakta-fakta dan data yang ada.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

Menurut Sugiyono (2019), Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis.

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada. Jadi, penelitiannya cenderung objektif dan tidak mendalam. Maka teori sangat penting untuk dibicarakan dalam setiap pembahasan penelitian kuantitatif.



Penelitian kuantitatif berawal dengan kegiatan menelaah permasalahan yang akan menjadi pusat perhatian penelitian. Setelah merumuskan masalah, maka desain rancangan penelitian yaitu desain model penelitian. Desain tersebut uang nantinya akan menuntun pelaksanaan penelitian secara keseluruhan mulai dari awal hingga akhir penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan korelasional.

Menurut Fraenkel dan Wallen (2008) yang menyampaikan bahwa metode korelasional masuk ke dalam kategori penelitian deskriptif. Sebab menurut keduanya, penelitian dengan metode korelasional adalah upaya untuk menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Sehingga penelitian yang dilakukan dengan metode korelasional akan mencoba menggambarkan kondisi subjek dan objek penelitian, sehingga ada kejelasan dari hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung pada satu waktu khusus.

Sedangkan menurut Arikunto (2013:4) menjelaskan bahwa "penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada". Pada penelitian ini terdapat dua variable bebas Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (X) dan Kedisiplinan Peserta Didik (Y).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan.

Pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22, uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji linier, dan uji korelasi. Uji prasyarat normalitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas *Shapiro Wilk* merupakan uji normalitas yang efektif dan valid yang dapat digunakan untuk sample berjumlah sedikit, sedangkan pada uji linier menggunakan *Test For Linearity*. Jika nilai *Sig* > 0,05 maka model regensi memiliki hubungan linear antara variabel Kedisiplinan Peserta Didik dan variabel Kegiatan OSIS, sedangkan jika nilai *Sig* < 0,05 maka model regensi tidak memiliki hubungan linear antara variabel Kegiatan OSIS terhadap Kedisiplinan Peserta Didik.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) dan uji f. Uji parsial (uji t) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya yang dianggap konstan. Uji serentak (uji f) yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Pada uji normalitas diketahui bahwa nilai *Sig Shapiro-Wilk* pada variabel Kegiatan OSIS sebesar $0,079 > 0,005$ maka nilai residual berdistribusi **normal** dan variabel Kedisiplinan Peserta Didik sebesar $0,074 > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi **normal**.

Pada uji linier diketahui melalui *Deviation from Linearity* variabel Kegiatan OSIS dengan variabel Kedisiplinan Peserta Didik nilai *Sig* $0,953 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pola hubungan antara variabel Kegiatan OSIS dengan variabel Kedisiplinan Peserta Didik adalah **linear**.

Pada uji korelasi menyatakan bahwa korelasi antara Kegiatan OSIS terhadap Kedisiplinan Siswa nilai *Sig* $0,04 < 0,05$ maka dan nilai koefisien korelasi 0,437. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan memiliki korelasi antara variabel Kegiatan OSIS terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. Hal itu menyatakan jika semakin tinggi Kegiatan OSIS maka semakin tinggi Kedisiplinan Peserta Didik.

Pada uji t (parsial) ditemukan jika nilai $Sig\ 0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3.739 > t$ -tabel 1.66864 maka variabel Kegiatan OSIS memiliki pengaruh terhadap variabel Kedisiplinan Peserta Didik adalah signifikan. Sedangkan pada uji f ditemukan jika nilai $Sig\ 0,004 < 0,05$ dan nilai f-hitung $9.230 > f$ -tabel $3,14$ maka variabel Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kedisiplinan Peserta Didik.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan sebagai suatu hasil yang diperoleh dari suatu yang dilakukan dan sebaginya (KBBI, 2021:895). Penelitian ini menunjukkan jika kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik dan hal tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu melalui *Jurnal Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG* (Yuli Fatimah, Aris Riswandi Sanusi, Yogi Nugraha) yang menyatakan bahwa Menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik adalah salah satu solusi agar kedisiplinan disekolah bisa lebih meningkat lagi. Contohnya ketika ada kegiatan di sekolah yang diadakan oleh OSIS adabeberapa peserta didik atau anggota OSIS sendiri yang terlambat mengikuti kegiatan sebaiknya peserta didik diberikan kesadaran dan pengarahan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan OSIS dapat mempengaruhi peningkatan kedisiplinan peserta didik SMK Letris 2 Kota Tangerang Selatan melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan karena dengan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) peserta didik lebih bisa menghargai waktu, mematuhi peraturan, serta bertanggung jawab.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibuktikan melalui hasil uji t yang memiliki nilai $Sig\ 0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3.739 > t$ -tabel 1.66864 dan hasil uji f yang memiliki nilai $Sig\ 0,004 < 0,05$ dan nilai f-hitung $9.230 > f$ -tabel $3,14$, maka pada hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan jika H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kegiatan OSIS berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan OSIS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, penulis menguraikan beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik.

1. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian yang membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap kedisiplinan peserta didik, maka diharapkan bagi guru untuk membantu memperhatikan dan mendukung berbagai kegiatan yang dijalankan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Berdasarkan dari hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat keaktifan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) masih rendah hal tersebut diharapkan dapat lebih diperhatikan dan ditingkatkan dengan membuat program kegiatan yg membuat seluruh anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini aktif mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Serta tingkat kesadaran peserta didik terhadap ketaatan terhadap aturan sekolah masih rendah hal tersebut diharapkan peserta didik mampu meningkatkan motivasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan khususnya di lingkungan sekolah agar kita bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar di Sekolah dengan lebih baik, menyenangkan dan disiplin. Selain itu,

tata tertib di Sekolah akan menciptakan suasana nyaman, aman dan tertib sehingga semuanya berjalan lancar.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah positif agar mampu membantu intregritas kedisiplinan siswa dan lulusan bermutu melalui penyadaran dan pembiasaan kedisiplinan dan pengembangan mutu lulusan dalam kegiatan di sekolah.

Diharapkan sekolah mampu mendukung dan memfasilitasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui berbagai program kegiatan, sehingga meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menindak lanjuti penelitian terkait pengaruh kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap kedisiplinan peserta didik, guna dapat memberikan pandangan yang lebih luas dengan seiringnya perkembangan zaman saat ini.

Referensi

Daftar Buku

- Arif, M. (2011). Pendidikan kewarganegaraan.
- Jailani, S. A. P., Saputra, J. A., & SHI, M. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Prenada Media.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16-28.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia.
- SLEMAN, S. S. N. T. PENGEMBANGAN BUKU KENDALI KEDISIPLINAN TATA TERTIB.
- Sujarwени, V. Wiratna. 2023. METODOLOGI PENELITIAN Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. PUSTAKABARUPPRESS. 114 (62-63).
- Yasin, F. (2011). Penumbuhan kedisiplinan sebagai pembentukan karakter peserta didik di madrasah. *el-hikmah*, (1).

Daftar Jurnal

- Abdul, M. (2018). *PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTs MIFTAHUL ULUM NGEMPLAK Kec. MRANGGEN Kab. DEMAK TAHUN PELAJARAN 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Emilda, A., Khairiah, K., & Asiyah, A. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda di Dunia Pendidikan Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 114-121.
- HAYATI, N. (2019). PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS AL-KAUTSAR TELAGASARI BLUMBUNGAN PAMEKASAN TAHUN 2018.
- Julia, I. (2021). *Peranan OSIS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan Lulusan Bermutu di SMP PGRI 285 Jonggol* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Lutfitasari, Y. (2009). Pengaruh aktivitas dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pengurus OSIS Periode 2008/2009 dalam mata pelajaran PKn di tingkat SMA-MA Se kecamatan Subah Kabupaten Batang.
- Perwira, A. N. P., Fitriana, S., & Mujiyono, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Brebes. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1393-1396.



- PRIMA MELATI, V. I. V. I. (2017). PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM ORGANISASI INTRA SEKOLAH (OSIS) DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI. *PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM ORGANISASI INTRA SEKOLAH (OSIS) DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI*.
- Putri, A. T. (2019). Hubungan Aktivitas OSIS dengan Karakter Disiplin Pengurus di SMP N 92 Jakarta. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2).
- Sakti, W. N. (2008). *Hubungan Keaktifan Berorganisasi Intra Sekolah dan Kohesivitas Peer Group dengan Kedisiplinan Siswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pusat).
- Setiawan, O. (2018). Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Di SMA Utama 2 Bandar Lampung.
- Toni, I. A. (2019). *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP-UKSW).
- Widya, I. G. A. N. T., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2020). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 227-234.